

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses belajar yang dilakukan untuk pengembangan diri dan pertumbuhan seseorang yang dihasilkan dari interaksi dengan lingkungan sekitar yang dapat dilakukan di luar maupun didalam sekolah. Pendidikan juga sangat penting bagi siswa karena dapat berfikir kritis pada lingkungan sekitar dan dapat menghadapi pada jaman era globalisasi ini.

Pendidikan berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan diharapkan dapat menyiapkan siswa memiliki ketahanan diri untuk mempertahankan eksistensi kepribadian, dan keunggulan moralnya di tengah kemajemukan budaya dan nilai-nilai dari bangsa lain. Agar saat memasuki era global bangsa kita mempunyai ketahanan sikap yang kuat, maka dapat dipersiapkan dengan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya wajib dan tidak wajib atau pilihan untuk diikuti oleh siswa untuk menyalurkan bakatnya. Kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh siswa. Contoh kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu pendidikan kepramukaan. Pelaksanannya bekerja sama dengan organisasi kepramukaan setempat. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler tidak wajib yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan diikuti siswa sesuai bakat dan minatnya masing-masing. Contoh kegiatan ekstrakurikuler tidak wajib yaitu seperti bola basket, seni musik, taekwondo, seni lukis, pantomime, drama, dan masih banyak lagi. Siswa berhak memilih kegiatan ekstrakurikuler dengan

sesuai keinginan dan kemampuan dari siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler khususnya seni musik dengan adanya pengintegrasian pendidikan karakter didalamnya diharapkan dapat menjadikan siswa yang berbudi pekerti yang luhur.

Dalam pendidikan ekstrakurikuler dikenal dua kegiatan elementar, yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pokok yang didalamnya terjadi proses belajar mengajar antara siswa dan pendidik. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran, yang membantu siswa untuk menunjukkan potensinya, mengasah bakat dan minat yang secara khusus diselenggarakan oleh pihak sekolah. Tujuan dari ekstrakurikuler ini sendiri agar siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minatnya. Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian, serta mengaitkan pengetahuan yang diperoleh melalui program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungannya.

Pola kegiatan ekstrakurikuler kesenian yang dikembangkan disekolah lebih menekankan untuk memberikan beragam pengalaman praktik berkesenian seperti seni musik, seni tari, seni rupa, ataupun seni teater. Dalam hal ini, kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler kesenian lebih menekankan pada aktivitas “belajar sambil melakukan” (*learning by doing*), sebagai upaya menstimulasi keberanian siswa sekolah dasar untuk mengekspresikan ide atau gagasan seni mereka dalam bidang seni musik, seni tari, dan seni rupa ataupun seni teater. Kegiatan ekstrakurikuler kesenian ini juga dipandang penting sebagai suatu kejadian yang dapat menumbuh kembangkan kreatifitas siswa sekolah dasar. Kreatifitas ini merupakan elemen penting dalam pendidikan kesenian dan hanya dapat diperoleh dengan melakukan beragam pengalaman praktik secara terus-menerus. Cara belajar siswa sekolah dasar lebih mengutamakan kreatifitas kesenian memiliki pendekatan dalam proses pembelajaran. Pendekatan

dalam proses pembelajaran yang dilakukan khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler seni musik lebih menekankan pada interaksi guru dan siswa. Kegiatan tersebut sebagai upaya untuk menggali ide atau gagasan siswa dalam kegiatan seni musik. Kegiatan ekstrakurikuler seni musik di harapkan dapat menjadi wadah dalam upaya menanamkan pembentukan nilai-nilai karakter siswa seperti rasa ingin tahu dan kreatif. Sekolah merupakan tempat terbaik bagi generasi muda penerus bangsa untuk menjadi lebih baik dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa.

Menurut Listyarti (2012:5-8) ada 18 nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter bangsa, yaitu adalah religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Berdasarkan nilai-nilai rasa ingin tahu dan kreatif yang terkandung dalam pendidikan karakter bangsa bisa dilakukan dengan baik, untuk mengoptimalkan karakter pada siswa di SDN Cengklik Surakarta.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Maret 2019 ekstrakurikuler seni musik yang ada pada SDN Cengklik Surakarta ini, dimulai pada kelas atas yaitu kelas 4, dan 5. Ekstrakurikuler ini menggunakan alat musik pianika dan *recorder*. Pianika di khususkan pada siswa yang duduk dibangku kelas 4, dan *recorder* di khususkan untuk siswa yang duduk di bangku kelas 5. Pada saat kegiatan berlangsung guru menanamkan rasa ingin tahu dan kreatif anak dalam kegiatan ekstrakurikuler seni musik ini. Pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini karakter rasa ingin tahu dan kreatif belum optimal. Seperti contohnya sebagian siswa belum memiliki dan menghargai rasa keindahan. Siswa dapat bertanya tentang cara bermusik dengan baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti memilih judul tentang “Ekstrakurikuler Seni Musik dalam Menanamkan Karakter

Rasa Ingin Tahu dan Kreatif Siswa Kelas Atas di SDN Cengklik Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi ekstrakurikuler seni musik dalam menanamkan karakter rasa ingin tahu pada siswa kelas atas di SDN Cengklik Surakarta?
2. Bagaimana implementasi ekstrakurikuler seni musik dalam menanamkan karakter kreatif pada siswa kelas atas di SDN Cengklik Surakarta?
3. Apakah kendala dan solusi implementasi ekstrakurikuler seni musik dalam menanamkan karakter pada siswa kelas atas di SDN Cengklik Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah arah dan sasaran yang ingin dicapai setelah kegiatan penelitian dilaksanakan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi ekstrakurikuler seni musik dalam menanamkan karakter rasa ingin tahu pada siswa kelas atas di SDN Cengklik Surakarta
2. Untuk mendeskripsikan implementasi ekstrakurikuler seni musik dalam menanamkan karakter kreatif pada siswa kelas atas di SDN Cengklik Surakarta
3. Untuk mendeskripsikan kendala saat implementasi ekstrakurikuler seni musik dalam menanamkan karakter rasa ingin tahu dan kreatif pada siswa kelas atas di SDN Cengklik Surakarta

D. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian merupakan salah satu upaya memahami dan memecahkan secara ilmiah, sistematis dan logis. Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan masukan bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemajuan dunia pendidikan dalam menanamkan karakter rasa ingin tahu dan kreatif pada ekstrakurikuler seni musik

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Untuk memberikan masukan pada kepala sekolah tentang pentingnya penanaman karakter rasa ingin tahu dan kreatif melalui ekstrakurikuler seni musik di sekolah dasar.

b. Bagi Guru Ekstrakurikuler Seni Musik

Untuk lebih mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler seni musik dalam menanamkan karakter rasa ingin tahu dan kreatif.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan menambah pengalaman peneliti tentang pentingnya ekstrakurikuler seni musik dalam menanamkan karakter rasa ingin tahu dan kreatif siswa di sekolah dasar.